

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran, dalam melaksanakannya melibatkan guru dan siswa. Dalam setiap pembelajaran diorientasikan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menitikberatkan pada penguasaan materi dengan baik dan tepat.

Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga hal ini menjadi awal keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang siswa untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Sebagai guru sudah menyadari yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pembelajaran. Tugas gurulah untuk berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang harmonis. Siswa menjadi betah duduk dikelas untuk belajar. Dengan kondisi seperti ini tentu akan tercapai tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan pengorganisasian proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses pembelajaran yang efektif, meliputi tujuan

pembelajaran, penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta mengelompokkan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan tetapi ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam melaksanakan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran yang baik, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Karena salah satu faktor yang sangat menentukan peningkatan hasil belajar siswa adalah kualitas pembelajaran.

Pada kenyataannya ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru di kelas V SDN 3 Tapa pada saat pembelajaran IPA semester satu khususnya materi sumber daya alam yaitu kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan tidak optimalnya hasil belajar siswa tentang sumber daya alam. Hal ini berdasarkan observasi awal peneliti pada hasil belajar siswa tentang sumber daya alam pada Tahun Ajaran 2011/2012 dari 22 siswa hanya 9 siswa (40,90%) yang hasil belajarnya baik, dan 13 siswa (59,09%) belum memiliki hasil belajar yang baik materi sumber daya alam.

Hasil belajar siswa merupakan hal yang terpenting bagi guru. Karena hasil belajar menunjukkan tercapainya tujuan pada pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 3 Tapa pada tahun 2011/2012 tentang materi sumber daya alam masih belum optimal karena dipengaruhi beberapa faktor, antara lain proses pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan ceramah sehingga siswa lebih bersifat pasif selama proses pembelajaran. Keadaan kelas sunyi, siswa sibuk mencatat bahan/materi yang ditulis guru dipapan tulis. Saat diberi pertanyaan siswa hanya diam. Siswa tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan

gagasan atau pertanyaan walaupun sudah diberi kesempatan, tidak terjadi interaksi positif antar siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Menumbuhkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menggiatkan aktivitas belajar melalui kerjasama antar siswa. Strategi pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* digunakan sebagai solusi meningkatkan hasil belajar tentang sumber daya alam pada siswa kelas V SDN 3 Tapa Kab. Bonebolango dengan alasan karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan dimana siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga apa yang dipelajari memberikan makna bagi siswa dan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* ini siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kelompok dengan masing-masing anggota kelompok memahami sub materi yang ditugaskan untuk dibahas, kemudian akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang memiliki sub materi yang sama (kelompok ahli) dan masing-masing siswa bertanggung jawab menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli untuk dikomunikasikan kepada teman sekelompoknya (kelompok asal). Sehingga dalam kondisi ini masing-masing siswa dapat berperan aktif bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam hal ini semua memiliki peran terhadap tugas yang diberikan sehingga setiap siswa tidak bosan, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa akan merasa memiliki peran dalam pembelajaran dengan memberikan tanggung jawab dan kepercayaan terhadap

materi tersebut, dan tidak hanya menghafal materi yang menyebabkan materi tersebut cepat hilang dari ingatan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas V SDN 3 Tapa Kab. Bonebolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.
2. Kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Identifikasi masalah di atas maka penulis memfokuskan masalah pada “Apakah model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango tentang materi sumber daya alam?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di kelas V SDN 3 Tapa Kab. Bone Bolango adalah menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* oleh Aronson dkk dalam Saminanto (2010:31) sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan ke dalam tim (kelompok asal).
2. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
4. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Guru memberi evaluasi.
7. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* di kelas V SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bagi :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

2. Bagi Siswa

Sebagai variasi dari model pembelajaran yang sudah ada sehingga bias meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas V SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

4. Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.